

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan bilateral Amerika Serikat dengan Kuba merupakan hubungan yang dinamis dan penuh kepentingan. Dalam hubungan bilateral tersebut, apa yang terjadi pada politik domestik dan internasional Kuba selalu menarik perhatian Amerika Serikat untuk melakukan suatu kebijakan tertentu terhadap Kuba. Kebijakan yang diberikan terhadap Kuba tidak lepas dari persepsi-persepsi pemerintah Amerika Serikat terhadap Kuba. Persepsi memberikan pengaruh dan berperan penting terhadap pola kebijakan Amerika Serikat terhadap Kuba pada kedua rezim besar di Kuba yaitu rezim Fidel Castro dan Raul Castro.

Dalam hal ini, penulis menemukan fakta bahwa persepsi selalu menjadi penggiring bagi kebijakan Amerika Serikat yang ditujukan kepada Kuba. Persepsi-persepsi yang ditampilkan Amerika Serikat terhadap Kuba sangat dinamis, hal ini dikarenakan persepsi satu pemerintahan dapat berbeda dengan pemerintahan lainnya. Perbedaan ini tergantung pada informasi yang diterima pemerintah Amerika Serikat dari citra yang ada disekelilingnya dan dari keyakinan serta nilai dari dalam diri pemerintah Amerika Serikat sendiri.

Dalam membuktikan adanya perbedaan dan perubahan persepsi Amerika Serikat terhadap Kuba pada masa pemerintahan Fidel Castro dan Raul Castro, penulis memberikan empat faktor yang terdiri dari dua faktor internal dan dua faktor eksternal yang berkontribusi dalam perubahan persepsi ini. Perubahan persepsi AS

terhadap Kuba dipengaruhi oleh kedekatan Kuba dengan Uni Soviet, opini publik, sistem keyakinan Amerika Serikat dan kepentingan nasional Amerika Serikat terhadap Kuba.

Ketika Fidel Castro berkuasa di Kuba, hubungan Amerika Serikat dan Kuba sangat konfrontatif, karena itu AS berupaya melakukan kebijakan isolasi dan embargo ketat kepada Kuba. Sepuluh masa administrasi di Amerika Serikat mempunyai satu suara untuk memberikan sikap keras terhadap Kuba pada rezim Fidel Castro. Sikap Amerika terhadap Kuba dirancang dan dijalankan seperti itu dikarenakan adanya persepsi negatif terhadap Kuba, yang berangkat dari informasi dan keyakinan Amerika Serikat terhadap Kuba. Kuba pada masa pemerintahan Fidel Castro merupakan negara sosialis serta menjadi negara yang mengancam hegemoni dan kepentingan Amerika Serikat di wilayah barat. Hubungan kerjasama dengan dengan kekuatan besar Komunis, Uni Soviet, kala itu memberikan persepsi Kuba pada rezim Fidel Castro sebagai negara yang harus 'diperangi' karena tidak adanya kesesuaian nilai pada Kuba dibawah Fidel Castro dengan nilai yang diyakini oleh AS. Persepsi negatif ini juga dapat diketahui dari adanya opini publik mengenai sosok Fidel Castro yang menunjukkan hasil Fidel sebagai figur yang mengerikan dan tidak disukai oleh masyarakat Amerika Serikat

Sedangkan, pada masa pemerintahan Raul Castro, Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Barrack Obama lebih mempunyai persepsi positif terhadap Kuba. Pengaruh Soviet yang sudah hilang sejak keruntuhannya pada tahun 1991 dan inisiasi Raul Castro untuk melakukan reformasi ekonomi ke sistem ekonomi pasar yang lebih terbuka dengan kebijakan modernisasi sosialisme yang

menambahkan nilai-nilai kapitalisme didalamnya memberikan pandangan bahwa Kuba dibawah Raul Castro merupakan negara yang sedang berusaha membuat suatu perubahan. Adanya informasi tentang perubahan rezim di Kuba telah merombak sistem keyakinan pemerintah Amerika Serikat di bawah Presiden Barrack Obama. Sistem keyakinan yang terbentuk adalah Kuba merupakan negara yang sedang dalam transisi menuju perubahan ke arah lebih positif. Kemudian dengan dipengaruhi oleh nilai yang diyakini Barrack Obama bahwa *engagement* dan penggunaan *smart power* lebih baik dibanding isolasi politik dan ekonomi telah membentuk persepsi Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Barrack Obama, yaitu Kuba bukanlah sebagai ancaman bagi kepentingan Amerika Serikat, tetapi sebagai suatu kesempatan atau mitra kerjasama untuk Amerika Serikat mencapai kepentingan nasionalnya.

Pembahasan mengenai persepsi ini terkait dengan mata kuliah yang pernah didapatkan penulis dalam kajian Metodologi HI, Teorisasi HI dan Politik Global Amerika Serikat. Semoga skripsi “Persepsi Amerika Serikat terhadap Kuba pada Masa Pemerintahan Fidel Castro dan Raul Castro” dapat menambah kontribusi dalam pengembangan ilmu hubungan internasional. Melalui skripsi ini, dapat diketahui bahwa pasalnya persepsi suatu negara terhadap negara lain dapat berubah dan mempengaruhi kebijakan luar negeri terhadap suatu negara. Untuk dapat berkontribusi lebih dalam penulisan karya ilmiah ilmu hubungan internasional, pembahasan dalam skripsi ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Dimana, dalam skripsi ini hanya terfokus pada empat faktor penyebab berubahnya persepsi Amerika Serikat terhadap Kuba pada dua era pemerintahan, yaitu Fidel dan Raul

Castro, yang hanya berakhir pada pemerintahan Presiden Barrack Obama. Ini akan menjadi sangat menarik jika ada pembahasan lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi persepsi Amerika Serikat terhadap Kuba atau melihat bagaimana persepsi Amerika Serikat terhadap Kuba pada pemerintahan Donald Trump yang mungkin memberikan pandangan yang berbeda lagi terhadap Kuba, terlebih setelah normalisasi hubungan diplomatik dilakukan.